

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4- 5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING BENTUK GEOMETRI DI RA ROUDLOTUL ULUM ARROYAN

Kholifah, Indriana Warih Windasari

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Kholifaifa869@gmail.com, indrianawarih@gmail.com

Abstract

The aim of the assessment is to see the level of children's fine motor skills, and how to improve children's fine motor skills by cutting out geometric shapes at RA ROUDLOTUL ULUM ARROYA. The study is a class room [PTK] assessment which is carried out in two cycles consisting of the design, implementation levels, exploration, and description. The research results show the level of children's fine motor skills during teaching and learning activities at RA ROUDLOTUL ULUM ARROYAN. Before the researchers implemented the geometric shape cutting activity, 10 children [90%] had not yet developed and 1 child [9%] was starting to develop. results of the assessment of improving children's fine motor skills before the activity of cutting out geometric shapes [pre] cycle. Of 5 children [54%] with very low criteria. and in cycle 1 there was an increase to 90% with a very high increase. This shows that the actions carried out through the activity of cutting out geometric shapes can improve children's fine motor skills at RA ROUDLOTUL ULUM ARROYAN for the 2023-2024 academic year.

Keywords : Cutting Fine Motor Skills, , Geometric Shapes

Abstrak

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk melihat tingkat keterampilan motorik halus anak, dan cara meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunting bentuk geometri di RA ROUDLOTUL ULUM ARROYAN. Penelitian ini merupakan penilaian kelas [PTK] yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tingkat perancangan, pelaksanaan, eksplorasi, dan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterampilan motorik halus anak selama kegiatan belajar mengajar di RA ROUDLOTUL ULUM ARROYAN. Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pemotongan bentuk geometris, terdapat 10 anak [90%] yang belum berkembang dan 1 anak [9%] yang mulai berkembang. hasil penilaian peningkatan keterampilan motorik halus anak sebelum kegiatan menggunting bentuk geometris [pra] siklus. Dari 5 anak [54%] dengan kriteria sangat rendah. dan pada siklus 1 terjadi peningkatan hingga 90% dengan peningkatan yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan melalui kegiatan menggunting bentuk geometris dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak RA ROUDLOTUL ULUM ARROYAN tahun ajaran 2023-2024.

Kata kunci; Menggunting, Motorik Halus, Bentuk Geometri

PENDAHULUAN

Pembelajaran paud yaitu masa gemilang kemajuan dan penambahan buah hati. . sesuatu yang paling penting yang harus di amati, agar buah hati mempunyai kemajuan sesuai tahap umurnya adalah menata dan memandu dengan bentuk keperibadian yang bermanfaat kepada seorang balita menyetarakan semua bentuk pertambahannya. (Yanti & Utami, 2021) berdasarkan peraturan tahun 2003 No.20, mengenai bentuk Pendidikan Nasional ayat I nomor 14 menerangkan pembelajaran paud adalah sesuatu pembelajaran yang di tentukan untuk buah hati yang baru lahir sampai umur enam tahun dengan memberikan pembaharuan pembelajaran agar bisa membantu kemajuann dan petambahan tubuhnya dan jiwanya supaya mempunyai persiapan ketika masuk pembelajaran setelahnya. (Mahnim, 2019)

Aspek perkembangan buah hati sudah berkembang mulai dalam rahim. Seperti *cognitive, artistic, linguistic, social-emotional, motoric, agama and moral*. Satu-satunya bagian yang paling bermanfaat ialah pertambahan *physical motor*. (Slamet Riyadi et al., 2023) Pertambahan *physical motor* yaitu berubahnya intelektual pergerakan mulai bocah hingga tua yang mengikutkan sebagian aspek tindakan dan kekuatan pergerakan. *fine motor skills* adalah suatu kegiatan yang menggunakan urat-urat kecil seperti jari-jari yang membutuhkan penga ujuan dari pengkajian yaitu untuk melihat tingkat keahlian motorik halus anak , dan bagaimana peningkatan motorik halus anak dengan cara menggunting bentuk geometri di RA ROUDLOTUL ULUM ARROYA , pengkajian tersebut adalah pengkajian clas room [PTK] yang di lakukan dua siklus yang terdiri dari jenjang perancanga , penerapan, eksplorasi, dan gambaran. adapun hasil penelitian tingkat keterampilan motorik halus anak pada saat kegiatan belajar mengajar di RA ROUDLOTUL ULUM ARROYAN. sebelum peneliti menerapkan kegian menggunting bentuk geometri 10anak[90%] belum berkembang dan 1 anak [9%]turan tangan dan mripat [*fingers that require hand-eye coordination*]. (Putri et al., 2020)

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan sistem saraf untuk mengontrol kinerja gerak. (Sutapa et al., 2021) Dengan adanya cara menggunting maka kegiatan itu bisa membentuk kemampuan ketika mengharmonisasikan urat-urat tangan seperti memegang dan meningkar.. Cara itu sangat butuh di kerjakan secara terbimbing yang di ulang-ulang supaya kekuatan motorik lebih-lebih *physical motor* bisa bertambah sehingga memudahkan siswa ketika ada kegiatan selanjutnya yang berhubungan dengan urat-urat kecil ..(Rahma, 2022)

Perkembangan *fine motor skills* aud bisa di bantu melalui sebagian cara., diantaranya by playing puzzles, arranging blocks, learning to cut, making paper folding lines. dan lainnya. (Sulemi et al., 2023)

Permasalahan yang terjadi sekarang adalah banyaknya buah hati mempunyai kekuatan motorik, itu dikarenakan kekuatan motorik anak kurang dan perlu rangsangan yang bisa menambah kekuatan motorik, sebagian pembelajaran yang bisa melatih motorik adalah. Pembelajaran menggantung dapat membentuk ketenangan, kecermatan dan merangsang daya jari-jemari. Oleh sebab itu pembelajaran menggantung perlu diberikan supaya bisa meningkatkan fine motor skills anak (Rahma, 2022)

Jadi fisik motorik adalah satu-satunya kesimpulan pertumbuhan yang harus berhasil dicapai pada pendidikan anak. sebab fine motor skills satu-satunya pembelajaran yang dapat merangsang pertumbuhan motorik anak dengan pembelajaran menggantung, menggantung adalah barang runcing yang ditemukan di rumah. Kegiatan yang dilakukan anak itu adalah tanda permulaan yang jelas dalam mengembangkan fine motor skills anak. Sedangkan pendapat ahli pengajar dan wali. pernyataan tersebut merupakan modal awal cara metode pembelajaran siswa. Karena bersekolah aktivitas kegiatan yang direncanakan dan disadari, akan tetapi kebanyakan pendidik dan orang tua tidak memperhatikan siswa siswanya memegang ketapel. Berdasarkan adanya keterangan terhadap siswa, sifat itu karena kekhawatiran pendidik dan wali murid takut siswanya terluka terkena gunting / barang-barang rusak kena gunting anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kebutuhan fine motor skills untuk siswa menyebabkan pengkaji tertarik untuk melakukan pengkajian tentang bagaimana kegiatan menggantung bentuk geometri dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini. sehingga peneliti mengambil judul penelitian ; meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggantung bentuk geometri di RA Roudlotul Ulum Ar-royyan.

KAJIAN TEORI

1. Motorik halus

Fine motor skills ialah pengaturan pemakaian sekumpulan urat-urat kecil diantaranya jari-jari dan tangan yang selalu memerlukan ketelitian dan keharmonisan dengan tangan, keahlian yang melingkupi pemanfaatan memakai cara dalam mengerjakan suatu subjek. (Yulianto & Awalia, 2017)

Bagi pengkaji *fine motor skills* adalah pekerjaan atau kegiatan pergerakan yang memerlukan urat-urat kecil yang diikuti dengan ketelitian mata dan tangan serta jari-jari seperti, ketelitian kelincahan dan pengaturan pergerakan yang bagus. Keahlian *Fine motor skills* anak usia dini bisa bertambah dengan bagus jika stimulus yang diberikan seimbang dengan umurnya. Diantaranya mengikat tali sepatu [*wearing shoelaces*], mengubah sesuatu karya dari kertas, kapling embal, cuci-cuci,

membersihkan muka yang tidak membasai baju, memasang utas ke dalam jarum.(Anisa et al., 2021)

2. Tujuan motorik halus

Menurut Ningsih (2015: 3) maksud *fine motor skills* antara lain ialah;

- a. Menumbuhkan kemampuan *fine motor skills* anak usia dini terutama kekompakan antara mata dan tangan secara maksimal .
- b. Pada waktu siswa memperluas keahlian *fine motor skills* di harapkan siswa bisa menyesuaikan tempat sosialnya dengan benar dan juga mempersiapkan waktu untuk belajar keahlian socialnya tidak bisa di pisa satu dengan yang lan.
- c. Banyaknya siswa melakukan kegiatan motorik halus maka akan menambah rasa percaya diri seorang siswa.

Sehubungan dengan tujuan motorik halus di atas bahwa tujuan meningkatkan *fine motor skills* yaitu pendukung faktor peningkatan yang lain. Di antaranya faktor peningkatan kognitif faktor peningkatan social;

- a. Membentuk kekenduran urat jari-jari
- b. Mempercepat peningkatan dan penambahan *fine motor skills*
- c. Menumbuhkan perkembangan perasaan buah hati
- d. Menumbuhkan peningkatan persahabatan buah hati
- e. Mengembangkan emosi mencintai dirinya. (Safitri, 2022)

3. Kegiatan menggunting

Menggunting adalah cara inektif atraktif untuk siswa. Menggunting adalah cara utama dalam membentuk kegiatan kemahiran tangan, model pajangan bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong, pigura yang terbuat dari paper yng menggunakan gunting. Menurut Sumantri menggunting ialah memutus beberapa macam-macam kertas berdasarkan bentuk garis dengan mengikuti arus yang bisa meningkatkan *fine motor skills*. (Rahma, 2022)(Yan Yan et al., 2019)

Kegiatan memotong memerlukan keahlian menjalankan urat-urat tangan dan jari dalam mengharmonisasikan dalam memotong sampai bisa memutus kertas, baju dan lain-lain yang di harapkan.seprti memutus sesuatu yang berbentuk atau semacamnya.

4. Manfaat menggunting

Manfaat dari kegiatan menggunting bagi anak usia dini antara lain:

- a. Melatih motorik halus
- b. Melatih koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi
- c. Meningkatkan rasa percaya diri anak
- d. Lancar menulis

- e. Sebagai ungkapan ekspresi
- f. Mempertajam kognitif siswa (Karmila, 2022)

5. Langkah-langkah dalam menggunting

Pendidik dalam memberikan kegiatan gunting sebaiknya mematuhi saran-saran yang ada. adapun saran-saran itu terdapat dalam 3 aspek :

- a. Membuka dan menggunting garis lurus
- b. Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis dan ‘
- c. Menggunting bermacam bentuk geometri. (Kustiyowati, 2020)

METODE PENELITIAN

Bentuk kajian ini yaitu kajian *class room*. yang mana pengkaji melakukan observasi acara pembelajaran yang berbentuk suatu kegiatan, yang jelas di tampilkan dan terjadi bersama-sama di lembaga. Sifat pengkajian di kajian *class room* adalah partisipatif dalam artian pengkajian dilibatkan dalam pengkajian . Bersifat bersama-sama karena mengikutkan orang lain waktu pengkajian, dan bersifat kualitatif kaena pengkaji berhubungan dengan pokok pengkajian secara murni, dalam arti pengkajian melangkah seimbang dengan adanya prosedur. dengan menggunakan observasi, melakukan pengkajian secara teratur, dan luar biasa sebaga halnya pengkajian kualitatif. Bentuk *class room* yang di tuju Model PTK yang dimaksud menguraikan empat langkah beserta pengulangannya yang disajikan dalam Rencana Aksi, Implementasi, Observasi, dan Refleksi. (Ilham Kamaruddin et al., 2023)

Subjek pengkajian adalah siswa kelompok A RA ROUDLOTUL ULUM ARROYAN kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 11 anak 7 anak laki 4 siswa cewek dengan umur 4-5 tahun. Pengkajian ini di lakukan memakai 2 siklus, dan setiap siklusnya lakukan 4 kali pendiskusian.

Pengkajian ini di lakukan perkiraan 3 bulan. Dari bulan november hingga bulan Januari 2024 .Aturan pemunggunan bukti di pengkajian tersebut buktiselama proses pembelajaranyang di dapat di lembaran obserfasi. Mengenai evaluasi kesuksesan siswa metode belajar memakai evaluasi sesuai bidang dan indikator yan di dapat siswa itu.

Rincian ulasan terkait aspek dan indikator evaluasi di rinci di bawah ini.

Tabel 4.1 Siswa dengan Metode Menggunting Bentuk Geometri

no	sub variabel	kriteria penilaian
1	Kerapian Mampu menggunting rapi sesuai benntuk	1 .Anak belum bisa

	menggunting rapisesuai bentuk.
	2. anak mulai mampu menggunting rapi sesuai bentuk.
	3. anak mampu menggunting rapi sesuai bentuk.

2 Ketepatan Mampu menggunting dengan tepat	1.anak belum mampu menggunting dengan tepat.
	2. anak mulai mampu menggunting dengan tepat.
	3. anak mampu menggunting dengan tepat.

3 Ketelitian Mampu menggunting garis sesuai bentuk	1.anak belum mampu menggunting garis sesuai bentuk
	2 anak mulai mampu menggunting garis sesuai bentuk
	3.anak mampu menngunting sesuai bentuk

Mengenai tentang pencapaian kesuksesan pengkajian klas croomyaitu keberhasilan akademik siswa melalui kepastian yaitu ; kesuksesan pengkajian ini di pandang hasi juara akademik memperoleh hasil 85% siswa memperoleh nilai.maksimal bintang tiga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

a. Perencanaan

Di awal kegiatan yang di lakukan yaitu acara merancang pembelajaran keseharian, kertas penilaian fine motor skills dengan pembelajaran Menggunting bentuk geometri pada siklus 1 dan pra tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada awal melakukan pembelajaran di lakukan seimbang dengan kegiatan yang telah di bentuk. Agar bisa menyetarakan rencana pembuatan pembelajaran keseharian yang berhubungan dengan peningkatan *fine motor skills* dengan cara memotong pola geometri yang di lakukan dua kali pembelajaran di setiap siklus

c. Hasil Observasi

Perolehan penilaian fine motor skills anak sesudah di saring mendapatkan hasil berikut ini :

Aspek yang di nilai	Peremuan 1	Pertemuan 2	skor	Tuntas/ tidak tuntas
1	1	2	2	TT
2	1	2	2	TT
3	1	2	2	TT

Berdasarkan kolom diatas bisa di perhatikan bahwa peningkatan fine motor skills dengan cara memotong bentuk geometri pada pra tindakan. Hasil kemampuan fine motor skills siswa terhitung belu berkembang sesuai harapan dengan sebab itu *fine motor skills* di silus 1 harus lebih di perhatikan.

d. Refleksi

Menurut uraian pengkajian hasil aktivitas belum memperoleh nilai yang sesuai harapan oleh sebab itu pengkaji meneruskan pada siklus setelahnya. Di permulaan pembelajaran masih banyak kekurangan-kekurangan yang butuh di perhatikan pada siklus setelahnya.

HASIL PENELITIAN SIKLUS 1

Metode pelajaran di siklus 1 di mulai dengan memberikan pembelajaran seperti sebelumnya dari hasil catatanyang di bagikan. Oleh sebab Guru bertanya jawab dengan murid. Guru menganjurkan anak-anak agar tidak bicara sendiri, memprovokasi sahabatnya, diam tidak bicara hanya memperhatikan sahabatnya. Begitu juga saat pemberian tugas pendidik harus dengan jelas dalak pelaksanaanya.

Menurut perolehan data kegiatan anak dapat di peroleh data sebagai berikut:

Aspek yang di nilai	Peremuan 1	Pertemuan 2	skor	Tuntas/ tidaktuntas
1	3	3	3	T
2	2	3	3	T
3	3	3	3	T

Berdasarkan kolom tersebut bisa di simpulkan peningkatan *fine motor skills* dengan cara memotong bentuk geometri pada siklus I peningkatan *fine motor skills* siswa terbilang rampung. Dengan sebab itu *fine motor skills* sudah mencapai peningkatan yang di harapkan.

REFLEKSI

Mulai dari pengkajian kegiatan anak di siklus satu . cara belajar mulai bisamelangkah dengan sempurna, yang mana dari pengkajian *fine motor skills* dengan cara memotong bentuk geometri bisa di katakan siswa sudah sempurna peningkatan motorik halusnya di pandang di semua kegiatan belajar dan kegiatan pendidik sudah sempurna. Mulai data penilaian siswa, tingkatan keberhasilan memperoleh 85% dan itu sudah memenuhi sarat peningkatannya, dengan demikian pengkajian ini berhenti di siklus satu karna perkembangan anak sedah mencapai harapan

PEMBAHASAN

Menurut penilaian catatan di persiklus, tampak jelas hasil dari pra tindakan sampai siklus 1 memperoleh kenaikan. Saat kegiatan belajar siswa dan hasil kupasan bukti pra tindakan , dalam kegiatan siswa mendapat nilai rata-rata 9% dan bertambah di siklus 1 menjadi 90%.

Di bawah ini di sajikan tabel tentang perolehan hasil belajar anak mulai dari data pra siklus sampai siklus 1 , yaitu:

Perkembangan	1	2	3
Pra siklus	5 (45%)	6(54%)	0(0%)
Siklus	10(0%)	1(9%)	10(90%)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggunting bentuk geometri bisa meningkatkan motorik halus anak kelompok A di RA ROUDLOTUL ULUM ARROYAN dusun gunung tugel desa tongas kulon kecamatan tongas kabupaten probolinggo. Hal itu terbukti dari hasil peningkatan menggunting

bentuk geometri. Pada pra tindakan kemampuan menggantung bentuk geometri anak masih sangat rendah dari 11 anak 5(45%) anak belum berkembang dan 6(54%) anak mulai berkembang. Pada siklus 1 kemampuan menggantung bentuk geometri mengalami peningkatan dari 11 anak 1(9%) anak mulai berkembang dan 10(90%) anak berkembang sesuai harapan.

DAFTAR PUSTKA

- Agustina, S., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33>
- Anisa, A. N., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Playing Origami Dan Its Impact on Fine Motor Skills Development of Children Aged 4-5. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.15408/jece.v3i1.19059>
- Ihham Kamaruddin, Wahid Dalail, Devin Mahendika, Ali Sibro Mulisi, Ervan, & Muhammad Rif'at. (2023). Developing Fine Motor Skills in Early Childhood through Plasticine Media. *Journal of Childhood Development*, 3(2), 9–23. <https://doi.org/10.25217/jcd.v3i2.3714>
- Karmila, W. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggantung Polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. 1(1), 36–49.
- Kustiyowati. (2020). Implementasi Strategi Menggantung Bentuk Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Implementation of Scouting Strategy Form of Geometry in Improving Smooth Motor Ability of 4-5 Years in Kindergarten. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(1), 15–25.
- Mahnim, B. (2019). Melalui Kegiatan Menggantung Bentuk Geometri Pada Kelompok B Tk Pgr 10 Sukadana. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1, 209–219. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Putri, D. K., Raharjo, T. J., & Kustiono. (2020). Area group learning strategies by using brush away technique in identifying fine motor and art skills for kindergarten. *Journal of Primary Education*, 9(3), 299–306.
- Rahma, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggantung Dan Menempel. *Damhil Education Journal*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1321>
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492–502.
- Slamet Riyadi, Muhammad Darwis, Tukiyo, Mas'ud Muhammadiyah, & Didik Cahyono. (2023). Analysis of the Relationship between Fine Motor Skills and Montage Activities in Early Childhood. *Journal of Childhood Development*, 3(1), 56–63. <https://doi.org/10.25217/jcd.v3i1.3328>
- Sulemi, S., R., V. D., S., D. A., & Mujiatiningsih, M. (2023). Improving Children's Fine Motor Skills through Meronce Activities in Kindergarten. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 111. <https://doi.org/10.26858/tematik.v8i2.27569>

Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). Improving motor skills in early childhood through goal-oriented play activity. *Children*, 8(11), 1–11. <https://doi.org/10.3390/children8110994>

Ulfa, F. A., Reza, M., Komalasari, D., & Widayanti, M. D. (2023). *Pengembangan media kotak menggunting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun*. 9, 223–236.

Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 3(2), 85–92.

Yanti, A., & Utami, F. B. (2021). Mengasah Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Tk Al Maftuh Di Masa Pandemi Covid-19. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 172–180. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3267>

Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Pinus*, 2(2), 118–123.